

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 45 responden yang merupakan pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Aulia Jombang. Karakteristik pasien dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status perkawinan, dan lama menderita diabetes melitus.

5.1.1 Jenis Kelamin Pasien

Pasien dalam penelitian ini terdiri dari pasien laki-laki dan perempuan. Deskripsi mengenai jenis kelamin tersebut dapat dianalisis secara univariate dengan mengetahui jumlah dan persentase pada masing-masing kategori.

Tabel 5. 1 Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	37,8%
Perempuan	28	62,2%
Total	45	100,0%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Aulia Jombang didominasi oleh pasien perempuan yaitu sebanyak 28 pasien (62,2%) dan 17 pasien lainnya (37,8%) adalah pasien laki-laki.

5.1.2 Usia Pasien

Usia pasien dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu usia 25 – 45 Tahun (Dewasa), usia 46 – 65 tahun (lansia), dan usia lebih dari 65 tahun (Manula).

Tabel 5. 2 Usia Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Usia	Jumlah	Persentase
25 – 45 Tahun	5	11,1%
46 – 65 Tahun	33	73,3%
> 65 Tahun	7	15,6%
Total	45	100,0%

Sesuai dengan Tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pasien diabetes melitus di Klinik Aulia Jombang termasuk dalam kategori lansia dengan usia (46 – 65 tahun) sebanyak 33 pasien (73,3%).

5.1.3 Pendidikan Pasien

Pendidikan pasien terdiri dari 5 kategori, yaitu pendidikan akhir SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan tinggi, dan tidak sekolah. Deskripsi mengenai pendidikan tersebut dapat dianalisis secara univariate dengan mengetahui jumlah dan persentase pada masing-masing kategori.

Tabel 5. 3 Pendidikan Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	23	51,1%
SMP	7	15,6%
SMA/SMK	8	17,8%
Perguruan Tinggi	5	11,1%
Tidak Sekolah	2	4,4%
Total	45	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas, dapat diketahui bahwa pasien mayoritas memiliki pendidikan terakhir di jenjang SD yaitu sebanyak 23 pasien (51,1%).

5.1.4 Status Perkawinan Pasien

Pasien dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan status perkawinan, yaitu sudah kawin, belum kawin, dan janda/duda. Deskripsi mengenai status perkawinan tersebut dapat dianalisis secara univariate dengan mengetahui jumlah dan persentase pada masing-masing kategori.

Tabel 5. 4 Status Perkawinan Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
Sudah Kawin	34	37,8%
Belum Kawin	0	0,0%
Janda / Duda	11	12,2%
Total	45	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa pasien mayoritas memiliki status perkawinan sudah kawin yaitu sebanyak 34 pasien (37,8%).

5.1.5 Lama Menderita Diabetes Melitus

Pasien dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan lama menderita diabetes melitus, yaitu ≤ 5 Tahun, dan lebih dari 5 tahun. Deskripsi mengenai lama menderita diabetes tersebut dapat dianalisis secara univariate dengan mengetahui jumlah dan persentase pada masing-masing kategori.

Tabel 5. 5 Lama Menderita Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Lama	Jumlah	Persentase
≤ 5 Tahun	39	86,7%
> 5 Tahun	6	13,3%
Total	45	100,0%

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Aulia Jombang didominasi oleh pasien yang menderita diabetes ≤ 5 Tahun yaitu sebanyak 39 pasien (86,7%) dan 6 pasien lainnya (13,3%) adalah pasien yang menderita diabetes >5 tahun.

5.2 Pola Makan Pasien Diabetes Melitus

Pola makan pasien diabetes melitus di Klinik Aulia Jombang selama 7 hari terakhir diukur dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan jawaban responden, pola makan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu pola makan baik dan tidak baik. Jumlah dan persentase pasien yang memiliki pola makan baik dan tidak baik dapat disajikan pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Pola Makan Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Pola Makan	Jumlah	Persentase
Baik	21	46,7%
Tidak Baik	24	53,3%
Total	45	100,0%

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Aulia Jombang didominasi oleh pasien yang memiliki pola makan tidak baik yaitu sebanyak 24 pasien (53,3%) dan 21 pasien lainnya (46,7%) adalah pasien yang memiliki pola makan baik.

5.3 Aktivitas Fisik Pasien Diabetes Melitus

Aktivitas fisik diukur untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan pasien selama 7 hari terakhir. Berdasarkan jawaban responden, aktivitas fisik dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu aktivitas fisik rendah, sedang, dan tinggi. Jumlah dan persentase pasien yang memiliki aktivitas rendah, sedang, dan tinggi dapat disajikan pada Tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Aktivitas Fisik Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase
Rendah	10	22,2%
Sedang	15	33,3%
Tinggi	20	44,4%
Total	45	100,0%

Sesuai dengan Tabel 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pasien diabetes melitus di Klinik Aulia Jombang memiliki aktivitas fisik tinggi yaitu sebanyak 20 pasien (44,4%).

5.4 Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus

Kadar gula darah pasien diabetes melitus dalam penelitian ini diambil sebanyak 2 kali, yaitu ketika pasien melakukan senam pronalis, dan 7 hari setelah senam prolanis. Rata-rata kadar gula darah pasien pada kedua waktu tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.8 sebagai berikut:

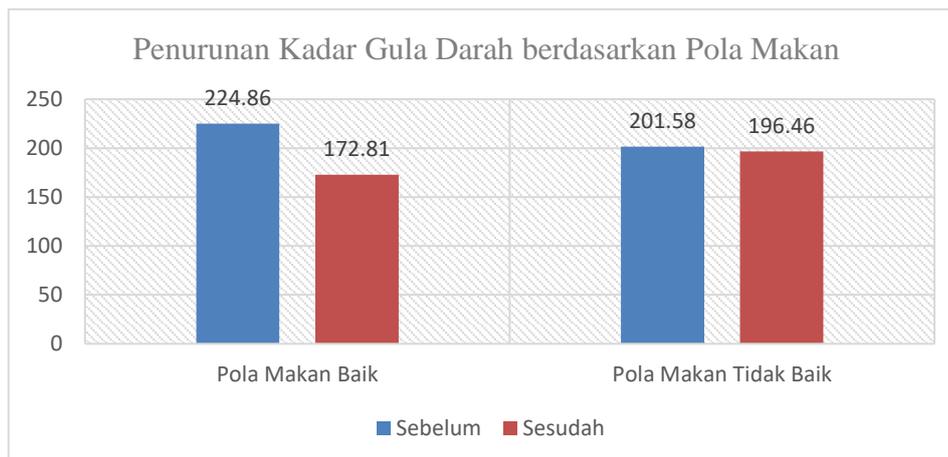
Tabel 5. 8 Kadar GDA Pasien Diabetes Melitus di Klinik Aulia Jombang

Pengambilan GDA	Min	Max	Rata-rata ± Simpangan Baku
Sebelum	76	404	212,44 ± 74,81
Sesudah	90	380	185,42 ± 63,91

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata GDA ketika pengambilan pertama sebesar 212,44 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 74,81 mg/dl. Sedangkan rata-rata GDA 7 hari setelahnya menurun menjadi 185,42 mg/dl dengan simpangan baku sebesar 63,91 mg/dl.

5.5 Pengaruh Pola Makan terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Penurunan kadar gula darah pada pasien dengan kategori pola makan baik dan tidak baik dapat dideskripsikan dengan menggunakan bar chart pada Gambar 5.1 sebagai berikut:



Gambar 5. 1 Bar Chart Penurunan Kadar Gula Darah berdasarkan Pola Makan

Penurunan terbesar terjadi pada pasien yang memiliki pola makan baik yaitu terjadi penurunan sebesar 52,05 mg/dl. Sedangkan penurunan kadar gula darah pada pasien yang memiliki pola makan tidak baik sebesar 5,12 mg/dl.

Sebelum dilakukan analisis mengenai pengaruh pola makan terhadap penurunan kadar gula darah perlu dilakukan uji normalitas pada data penurunan gula darah. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji shapiro wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 9 Uji Normalitas Penurunan Kadar Gula Darah

Data	Statistic	p	Keterangan
Penurunan GDA	0,908	0,002	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan shapiro wilk didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data penurunan kadar gula darah dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney. Hasil uji Mann Whitney dapat disajikan pada Tabel 5.10 sebagai berikut:

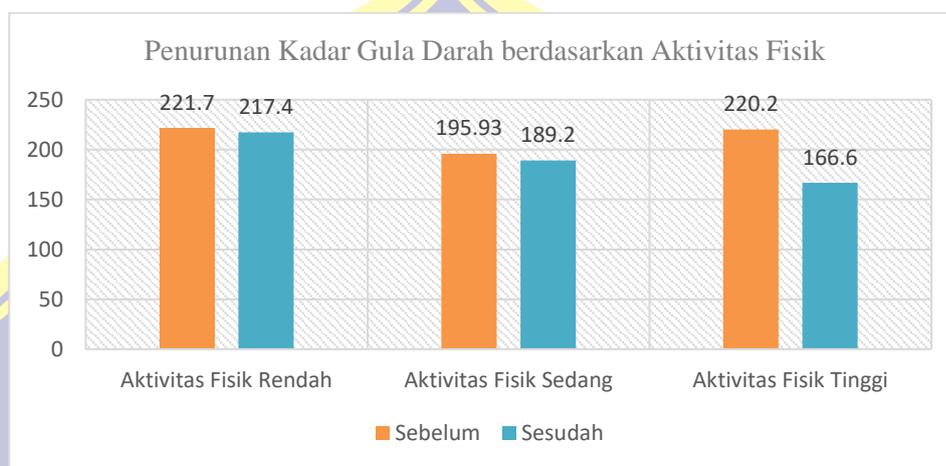
Tabel 5. 10 Pengaruh Pola Makan terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Kategori Pola Makan	Rata-rata \pm Simpangan Baku	Statistic	P
Baik	52,05 \pm 51,57	-4,369	0,000
Tidak Baik	5,12 \pm 12,58		

Hasil analisis menggunakan uji mann whitney didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola makan terhadap penurunan kadar gula darah.

5.6 Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Penurunan kadar gula darah pada pasien dengan kategori aktivitas, rendah, sedang dan tinggi dapat dideskripsikan dengan menggunakan bar chart pada Gambar 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5. 2 Bar Chart Penurunan Kadar Gula Darah berdasarkan Aktivitas Fisik

Penurunan terbesar terjadi pada pasien yang memiliki aktivitas fisik tinggi yaitu terjadi penurunan sebesar 53,6 mg/dl. Penurunan kadar gula data pada pasien yang memiliki aktivitas fisik sedang sebesar 6,73mg/dl. Sedangkan penurunan kadar gula darah pada pasien yang memiliki aktivitas fisik rendah sebesar 4,3 mg/dl.

Analisis untuk mengetahui pengaruh aktivitas fisik terhadap penurunan kadar gula darah dilakukan dengan menggunakan uji Kruskal Wallis. Hasil uji Kruskal Wallis dapat disajikan pada Tabel 5.11 sebagai berikut:

Tabel 5. 11 Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Aktivitas Fisik	Rata-rata ± Simpangan Baku	Statistic	p
Rendah	4,30 ± 13,99	16,181	0,000
Sedang	6,73 ± 40,06		
Tinggi	53,60 ± 40,91		

Hasil analisis menggunakan uji Kruskal Wallis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas fisik terhadap penurunan kadar gula darah.

5.7 Pengaruh Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Setiap pasien dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan berdasarkan pola makan dan aktivitas fisiknya, yaitu pasien dengan pola makan tidak baik dan aktivitas fisik rendah, pola makan tidak baik dan aktivitas fisik sedang, pola makan tidak baik dan aktivitas fisik tinggi, pola makan baik dan aktivitas fisik rendah, pola makan baik dan aktivitas fisik sedang, dan pola makan baik dan aktivitas fisik tinggi. Kemudian penurunan kadar gula darah pada setiap kelompok tersebut dianalisis dengan menggunakan uji Kruskal Wallis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 12 Pengaruh Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Penurunan Kadar Gula Darah

Pola Makan dan Aktivitas Fisik	Rata-rata Penurunan GDA	Statistic	p
PM Tidak Baik AF Rendah	4,30	21,130	0,000
PM Tidak Baik AF Sedang	2,45		
PM Tidak Baik AF Tinggi	17,67		
PM Baik AF Sedang	18,50		
PM Baik AF Tinggi	59,94		

Hasil analisis menggunakan uji Kruskal Wallis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola makan dan aktivitas fisik terhadap penurunan kadar gula darah. Penurunan paling besar terjadi pada pasien yang memiliki pola makan baik dengan aktivitas fisik tinggi yaitu sebesar 59,94%.